

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PERJUANGAN MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA MELALUI PENGGUNAAN MULTIMEDIA KITS

Maya Indah Mawarsari¹⁾, Amir²⁾, Hadiyah³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: maizha_indahmawarsari@yahoo.com

Abstract: The purpose of this research is to improve understanding of the concept of preparing a struggle for Indonesian independence in learning IPS Elementary School fifth grade students Karangasem III No. 181, Surakarta at 2014/2015 academic year with the use of multimedia kits. This research is a Classroom Action Research (CAR). The research consists two cycles, each cycle consisting of two meets with each consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects were all fifth grade students of SD Negeri Karangasem III No. 181, Surakarta at 2014/2015 academic year. The technique of collecting data through observation, interviews, tests, and documentation. The validity of test data using content validity, triangulation of data sources, and triangulation techniques. The data analysis techniques is interactive model of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show the use of multimedia kits can improve the understanding of the concept of preparing the struggle for Indonesian independence on Elementary School fifth grade students Karangasem III No. 181, Surakarta at 2014/2015 academic year. Such improvements can be evidenced by the increase in the average grade and mastery learning. The average value of the class on pre cycle is 47,58 with 16,13% classical completeness. The average value of the first cycle of 64,27 with 58,06% classical completeness. The average value of cycle II 76,21 with 87,10% classical completeness.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman konsep perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem III No. 181, Surakarta tahun ajaran 2014/2015 dengan menggunakan multimedia kits. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan masing-masing terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri Karangasem III No. 181, Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan uji validitas isi, triangulasi sumber data, dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan multimedia kits dapat meningkatkan pemahaman konsep perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem III No. 181, Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kelas dan ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas pada prasiklus adalah 47,58 dengan ketuntasan klasikal 16,13%. Nilai rata-rata siklus I 64,27 dengan ketuntasan klasikal 58,06%. Nilai rata-rata siklus II 76,21 dengan ketuntasan klasikal 87,10%.

Kata kunci: pemahaman konsep, multimedia kits

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia tetap membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Oleh karenanya, manusia perlu mempelajari ilmu sosial. Ilmu sosial yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Hidayati (2009: 1.7) IPS merupakan hasil kombinasi atau pemfusiian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: politik, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, serta geografi. Dengan demikian IPS merupakan fusi dari disiplin-disiplin ilmu-ilmu sosial. Fusi berarti IPS merupakan bidang studi utuh yang tidak terpisahkan dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada. IPS menjadi satu kesatuan di dalamnya memuat perpaduan dari disiplin-disiplin ilmu sosial.

Tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai dengan maksimal apabila proses pembelajarannya berkualitas. Sebagai suatu proses, pembelajaran merupakan proses yang berkesinambungan dan tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran di kelas. Akan tetapi, yang lebih penting adalah materi yang diterima siswa dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kualitas dari proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran guru. Guru sebagai pendidik profesional memiliki empat kompetensi yang telah tertulis di dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 10 yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Kompetensi pedagogik berkaitan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pembelaja-

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2), 3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

ran dapat terlaksana dengan baik apabila guru dapat merencanakan pembelajaran secara rinci dan sistematis. Salah satu komponen yaitu perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran adalah pemilihan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran. Hal ini disebabkan media pembelajaran banyak jenisnya dan tidak ada satu mediaupun yang paling baik dibandingkan dengan media yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Sri Anitah (2009: 1) setiap media memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing.

Pemilihan media yang tepat mempermudah siswa dalam memahami konsep. Pemahaman konsep dalam pembelajaran merupakan hal yang penting, karena dengan memahami konsep akan mempermudah dalam menentukan pilihan dan tindakan.

Konsep berkaitan erat dengan arti yang mewakili sejumlah objek dengan ciri sama. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Winkel (2005: 75) konsep merupakan suatu satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang bercirikan sama dalam bentuk lambang mental yang penuh gagasan. Objek yang ada jumlahnya tidak terbatas. Jumlah objek yang demikian banyak dan bervariasi ditempatkan dalam golongan–golongan tertentu, sehingga jumlah objek serta variasi dapat dikurangi. Dengan demikian, konsep tersebut akan lebih mudah dikuasai.

Kenyataan di lapangan pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem III No.181, Surakarta tahun ajaran 2014/2015 pemahaman konsep khususnya konsep perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia masihlah rendah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Karangasem III No. 181, Surakarta bernama Kusumastuti, S. Pd tanggal 4 Maret 2015 bahwa cakupan mata pelajaran IPS luas sehingga sulit dikuasai oleh siswa. Data hasil pratindakan dengan pemberian soal pada tanggal 7 Maret 2015 mengenai perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yaitu dari 31 siswa hanya 5 siswa atau 16,13% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 65).

Penyebab rendahnya nilai pemahaman konsep perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia berdasarkan hasil wawancara

dengan guru kelas V (Kusumastuti, S.Pd) pada tanggal 4 Maret 2015 dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: (1) media yang digunakan di dalam pembelajaran yaitu media yang sudah tersedia di buku; (2) keberagaman media masih terbatas yaitu mengandalkan media visual berupa gambar; (3) media yang digunakan belum mampu menyajikan materi pembelajaran senyata-nyatanya sesuai dengan tahap belajar siswa yaitu tahap operasional konkrit; (4) media belum mampu menjadi jembatan untuk penyampaian materi yang bisa diterima oleh seluruh siswa sesuai dengan gaya belajar siswa yang beraneka ragam; (5) materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia cukup luas, terjadi di masa lalu sehingga cenderung bersifat teoretis. Masalah rendahnya pemahaman konsep perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD Negeri Karangasem III No.181, Surakarta tahun ajaran 2014/2015 harus segera ditangani. Oleh karena itu, diperlukan suatu media yang mampu menjembatani konsep-konsep dalam pembelajaran agar terangkum dengan jelas, dapat dilihat dan dirasakan secara lebih nyata contohnya multimedia kits.

Media dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju pada penerima. Menurut Cristicos dalam Daryanto (2013: 4) media merupakan salah satu komponen dalam komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Inti media adalah perantara.

Jenis media sangat beragam. Hal ini dikarenakan perbedaan cara pandang ahli. Salah satu jenis media adalah multimedia. Multimedia diartikan sebagai penggunaan berbagai jenis media secara berurutan maupun simultan untuk menyajikan informasi. Media digunakan tidak terbatas pada media dua dimensi tetapi juga media tiga dimensi. Menurut Smaldino, dkk. dalam Sri Anitah (2008: 62) jenis-jenis multimedia meliputi: (1) multimedia kits; (2) *hypermedia*; (3) media interaktif; (4) *virtual reality*; (5) *expert system*. Pada penelitian ini menggunakan multimedia kits.

Multimedia kits merupakan gabungan dari berbagai jenis media yang disusun sekitar topik yang menjadi pokok dari pembahas-

an. Hal itu sejalan dengan pendapat Heinich, Molenda, Russell dan Smaldino (2005: 142) berikut:

"A multimedia kits is a collection of teaching or learning materials involving more than one type of medium an organized around a single topic. Kits may include CD-ROMs, slide, audiotapes, videotapes, still picture, study print, overhead transparencies, maps, work sheet, chart, graphs, booklets, real object, and models."

Kutipan tersebut dapat diartikan multimedia kits adalah kumpulan bahan-bahan pelajaran atau pembelajaran berisi lebih dari satu jenis media diorganisasikan sekitar satu topik. Jenis ini termasuk CD-ROMs, slide, audiotape, videotape, gambar diam, media cetak, *Over Head Transparencies* (OHT), peta, LK (lembar kerja), grafik, grafis, buklet, benda nyata, dan model. Pada penelitian ini menggunakan peta, video, dan gambar diam.

Penggunaan multimedia kits akan mendorong siswa memperoleh pengalaman belajar lebih banyak dan lengkap. Tujuan penggunaan multimedia kits dalam pembelajaran IPS adalah menyajikan konsep yang abstrak menjadi lebih nyata, merangkum materi yang luas menjadi lebih mudah dipahami dan menjadi media yang mampu mencakup cara belajar siswa yang beraneka ragam. Penggunaan multimedia kits dapat meningkatkan pemahaman konsep khususnya perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Berdasarkan penjelasan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian supaya memperoleh data akurat.

Sehubungan dengan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah "apakah penggunaan multimedia kits dapat meningkatkan pemahaman konsep perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem III No. 181, Surakarta tahun ajaran 2014/2015?"

Tujuan penelitian untuk meningkatkan pemahaman konsep perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia melalui penggunaan multimedia kits pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem III No.181, Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Manfaat dari penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi siswa, guru, kepala sekolah, dan peneliti selanjutnya.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri Karangasem III No. 181, Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 31 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Waktu penelitian ini selama lima bulan yaitu Januari-Mei 2015.

Data dalam penelitian berupa data primer dan sekunder. Data primer meliputi nilai pemahaman konsep perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, aktivitas siswa, kinerja guru, dan informasi pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan multimedia kits. Sedangkan data sekunder berupa arsip meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto dan video.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data berupa aktivitas siswa dan kinerja guru. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berupa informasi mengenai hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan multimedia kits. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa silabus, RPP, kegiatan pembelajaran sebelum dan setelah menggunakan multimedia kits, video serta foto selama pelaksanaan tindakan. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data mengenai pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah menggunakan multimedia kits.

Teknik validitas data yang digunakan berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik validitas isi, dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif. Menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2010: 337) model interaktif meliputi *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan nilai pemahaman konsep perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem III no. 181, Surakarta yang ditunjukkan dengan perolehan nilai minimum sebesar 65 (KKM). Penelitian dikatakan berhasil apabila 80% siswa yaitu 25 dari 31 siswa memperoleh nilai ≥ 65 (KKM).

Penelitian dilaksanakan dengan prosedur penelitian yang dilaksanakan melalui siklus-siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

HASIL

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan pretes. Hasil pretes menunjukkan 5 siswa atau 16,13% dari 31 siswa yang telah mencapai atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Data Nilai Prasiklus

Interval	xi	f	%	
			Relatif	Kumulatif
20-28	24	2	6,45	6,45
29-37	34	3	9,68	16,13
38-46	42	9	29,03	45,16
47-55	51	10	32,26	77,42
56-64	59	2	6,45	83,87
65-73	69	5	16,13	100,00
Jumlah		31	100,00	

Berdasarkan data pada tabel 1 sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Dari 31 siswa, ada 26 siswa atau 83,87% masih di bawah KKM dan 5 siswa atau 16,13% telah mencapai KKM dengan nilai terendah 20, nilai tertinggi 70, rata-rata kelas sebesar 47,58.

Nilai pemahaman konsep perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia setelah penggunaan multimedia kits pada siklus I meningkat. Hasil secara lengkap dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi Data Nilai Siklus I

Interval	Xi	f	%	
			Relatif	Kumulatif
35-44	39,5	1	3,23	3,23
45-54	49,5	5	16,13	19,36
55-64	59,5	7	22,58	41,94
65-74	69,5	13	41,93	83,87
75-84	79,5	4	12,90	96,77
85-94	89,5	1	3,23	100,00
Jumlah		31	100,00	

Berdasarkan tabel 2, pada siklus I sebanyak 18 siswa atau 58,06% telah mencapai KKM sedangkan 13 siswa atau 41,94% belum mencapai KKM. Nilai terendah 40, nilai

tertinggi 90, dan rata-rata kelas 64,27. Ketuntasan klasikal 58,06. Dengan demikian, hasil siklus I belum mencapai indikator kinerja dengan ketuntasan klasikal sebesar 80% dari total keseluruhan. Oleh karena hasil pada siklus I belum mencapai indikator kinerja, maka diperlukan perbaikan yang dilanjutkan penelitian pada siklus II.

Data nilai pemahaman konsep perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada siklus II terjadi peningkatan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi Data Nilai Siklus II

Interval	xi	f	%	
			Relatif	Kumulatif
51-57	54	1	3,23	3,23
58-64	61	3	9,68	12,91
65-71	68	3	9,68	22,59
72-78	75	12	38,70	61,29
79-85	82	9	29,03	90,32
86-92	89	3	9,68	100,00
Jumlah		31	100,00	

Berdasarkan data tabel 3 pada siklus II 27 siswa atau 87,10% telah mencapai KKM dan ada 4 siswa atau 12,90% belum mencapai KKM. Siswa yang belum mencapai KKM terindikasi lamban dalam belajar. Nilai terendah 52,5, nilai tertinggi 90, dan rata-rata kelas 76,21. Hasil siklus II meningkat dan telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Dengan demikian, peneliti mengakhiri tindakan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah pemahaman konsep dalam mata pelajaran IPS. Materi IPS yang dipilih adalah perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Memahami konsep bukan sekedar mengafal. Data pendukung adalah aktivitas siswa dan kinerja guru.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan pemahaman konsep perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem III No. 181, Surakarta tahun ajaran 2014/2015 rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil tes yang dilakukan sebelum tindakan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pemahaman konsep perjuangan mempersiapkan

kan kemerdekaan Indonesia, aktivitas siswa dan kinerja guru.

Penggunaan multimedia kits mampu meningkatkan aktivitas siswa karena dilibatkan secara langsung. Kinerja guru juga meningkat dalam menjelaskan materi yang dibantu dengan penggunaan multimedia kits. Meningkatnya aktivitas dan kinerja guru juga mendorong terjadinya peningkatan pemahaman konsep perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Multimedia kits membantu siswa memahami materi lebih mudah karena materi yang awalnya luas dan abstrak menjadi lebih ringkas dan lebih nyata, pengalaman belajar siswa bertambah yang awalnya belum pernah menggunakan multimedia kits akhirnya terlibat secara langsung, dan multisensori siswa menjadi lebih terasah. Hal ini sesuai dengan pendapat Smaldino dalam Sri Anitah (2008: 62) tentang kelebihan multimedia kits yaitu minat siswa bertambah karena melibatkan siswa secara langsung dan mengoptimalkan multisensori siswa. Selain itu, sesuai dengan penelitian oleh Aprilia Alfianti tahun 2010 bahwa penggunaan multimedia kits juga mendorong aktivitas siswa untuk belajar berupa motivasi sehingga mempengaruhi nilai pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan pendapat ahli dan penelitian yang relevan selaras dengan hasil penelitian peneliti bahwa penggunaan multimedia kits dapat meningkatkan aktivitas siswa, kinerja guru dan pemahaman konsep siswa. Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas siswa sebesar 2,87 dengan kategori baik, siklus I pertemuan 2 aktivitas siswa sebesar 3,60 dengan kategori sangat baik, dan didapat rata-rata aktivitas siswa siklus I sebesar 3,24 dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa sebesar 3,53 dengan kategori sangat baik, siklus II pertemuan 2 aktivitas siswa sebesar 3,67 dengan kategori sangat baik, dan diperoleh rata-rata aktivitas siswa pada siklus II sebesar 3,60 dengan kategori sangat baik. Peningkatan kinerja guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 2,83 dengan kategori baik, siklus I pertemuan 2 sebesar 3,17 dengan kategori sangat baik, serta rata-rata kinerja guru siklus I sebesar 3,00 dengan kategori baik. Pada siklus II kinerja guru mengalami peningkatan, pada siklus II pertemuan 1 sebesar 3,42 dengan ka-

tegori sangat baik, siklus II pertemuan 2 sebesar 3,75 dengan kategori sangat baik, dan rata-rata kinerja guru sebesar 3,59 dengan kategori sangat baik.

Peningkatan pemahaman konsep perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal sebelum dan setelah penggunaan multimedia kits. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Nilai Pemahaman Konsep Sebelum, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Kondisi		
	Sebelum	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	20	40	52,5
Nilai Tertinggi	70	90	90
Rata-Rata Nilai	47,58	64,27	76,21
Ketuntasan	16,13%	58,06%	87,10%

Peningkatan rata-rata pemahaman konsep perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yaitu sebelum tindakan 47,58, siklus I 64,27, dan siklus II 76,21. Peningkatan ketuntasan klasikal kelas yaitu sebelum tindakan terdapat 5 siswa tuntas atau 16,13%, siklus I terdapat 18 siswa telah tuntas atau 58,06%, dan siklus II terdapat 27 siswa yang tuntas 87,10%. Ada 4 siswa yang belum tuntas dikarenakan anak-anak tersebut terindikasi lamban dalam belajar, sehingga pada penelitian belum mendapatkan nilai ≥ 65 (KKM). Perlu adanya bimbingan khusus dalam keseharian supaya siswa-siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti siswa-siswa yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan multimedia kits berupa peta, gambar diam, dan video untuk meningkatkan pemahaman konsep perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD Negeri Karangasem III No. 181, Surakarta tahun ajaran 2014/2015, maka dapat ditarik simpulan bahwa penerapan multimedia kits dapat meningkatkan pemahaman konsep perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada sis-

wa kelas V SD Negeri Karangasem III No. 181, Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas pemahaman konsep perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yaitu nilai rata-rata kelas sebelum tindakan sebesar 47,58, mening-

kat pada siklus I menjadi 64,27 dan pada siklus II menjadi 76,21. Sedangkan dari segi ketuntasan klasikal sebelum tindakan 16,13%, pada siklus I menjadi 58,06% dan pada siklus II menjadi 87,10%. Didukung oleh peningkatan aktivitas siswa dan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- _____. (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Alfiati, Aprilia. (2010). *Peningkatan Motivasi Belajar IPS dengan Menggunakan Multimedia Kits pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Heinich, R, Molenda, M, Russell, J.D, & Smaldino, S.E. (2005). *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey, Columbus, Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall. Upper Saddle River.
- Hidayati. (2009). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Winkel. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi